

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alkitab merupakan Firman Allah yang diwahyukan kepada manusia yang mengandung kebenaran mutlak dan berfungsi sebagai pedoman hidup umat Kristen, dan berfungsi membangun iman, etika dan spiritualitas serta sebagai sumber pengetahuan iman Kristen.¹ Tanpa pemahaman Firman Allah, umat Kristen tidak dapat mengetahui kehendak-Nya atau cara hidup yang menyenangkan Tuhan, sehingga membaca dan menghidupi Firman Tuhan merupakan kewajiban setiap orang Kristen.²

Seseorang akan berbahagia, jika tidak mengikuti ajaran orang-orang jahat, yang tidak bergaul dengan orang-orang yang melakukan dosa, dan tidak terlibat dalam pertemuan orang-orang pencemooh. Sebaliknya, kebahagiaannya terletak pada apa yang Tuhan ajarkan, dan merenungkan ajaran Tuhan siang dan malam, maka dari itu seseorang akan hidup seperti pohon yang ditanam di tepi sungai, yang menghasilkan buahnya pada waktunya dan tidak akan pernah layu. Apapun yang diperbuat, berhasil. (Mzm.1:1-3). Ayat ini mengajak umat Kristen untuk menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup, memikirkannya secara konsisten, dan

¹Stepen Untung, *Dari Pastoral Ke Budaya* (Sigi: CV Feniks Sejahtera, 2022), 5.

² W Gary Crampton, *Verbum Die Alkitab Firman Allah* (Surabaya: Momentum, 2017).

menerapkannya dalam tindakan sehari-hari sehingga kehidupan semakin baik yang penuh dengan hikmat Tuhan. Oleh karena itu umat Kristen perlu menghidupi Firman itu melalui Literasi Alkitab.

Literasi Alkitab merupakan aspek yang penting dan merupakan kebutuhan mendasar bagi orang percaya, di mana literasi Alkitab, meliputi pemahaman dan penghayatan ajaran Alkitab untuk memperkuat iman untuk membantu memahami ajaran dasar iman dikarenakan Alkitab mengandung kisah-kisah, perintah, dan ajaran yang membentuk dasar teologi Kristen.³ Literasi Alkitab merupakan panduan hidup yang memberikan arahan dan prinsip untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Serta penguatan spiritual yang dapat memperkuat hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan.

Literasi Alkitab juga merupakan bentuk pertahanan iman orang percaya guna membela iman mereka, ketika menghadapi tantangan atau pertanyaan dari orang lain, di mana pemahaman yang baik tentang teks Alkitab dapat membantu dalam memberikan jawaban yang berdasarkan kitab (1 Yoh. 3-7), tentang kebijaksanaan.⁵ Alkitab juga merupakan dokumentasi sejarah yang memberikan wawasan budaya dan sosial zaman dahulu, dan membantu untuk dalam memahami pesan Alkitab.⁶ Selain itu, literasi Alkitab mengajak pembaca untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas

³Untung, *Dari Pastoral Ke Budaya*.

⁴Boland Johan Bernard, *Inti Sari Iman Kristen*, ed. BPK Gunung Mulia (JAKARTA, 2022), 7.

⁵Ibid, 76-77.

⁶Ibid, 82.

komunitas gereja seperti kebaktian, kelompok kecil, dan studi Alkitab. Literasi Alkitab juga dapat membantu dalam memahami keselamatan yang telah dikerjakan oleh Kristus (2 Kor.5:18-21) dan menjaga relasi yang baik dengan Allah.⁷

Literasi Alkitab bukan hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga tentang memahami dan menghayati ajaran Alkitab.⁸ Namun, minat literasi Alkitab di kalangan jemaat, khususnya pemuda gereja seperti di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Lamunan, cenderung menurun.

Berdasarkan observasi awal penulis, aktivitas literasi Alkitab yang hanya dilakukan selama ibadah, baik pada ibadah Minggu maupun persekutuan lainnya, belum efektif dalam meningkatkan minat pemuda terhadap literasi Alkitab. Keterbatasan waktu, serta metode pengajaran yang kurang interaktif dan menarik yang membuat pemuda merasa bosan dan sulit mendalami Alkitab secara menyeluruh. Kurangnya kedisiplinan yang rutin dan konsisten pemuda juga menghambat dalam literasi Alkitab, sehingga ajaran Firman Tuhan belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pentingnya literasi Alkitab bagi persekutuan pemuda Gereja Toraja tidak bisa diabaikan, karena pemahaman mendalam terhadap Firman Tuhan adalah kunci untuk memperkuat iman, membentuk karakter spiritual yang

⁷Bernard Johan Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 46.

⁸Untung, *Dari Pastoral Ke Budaya*.

⁹Observasi awal tentang aktivitas literasi Alkitab oleh penulis, di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan, Tana Toraja.

kokoh, dan mempersiapkan mereka menjadi pemimpin rohani yang dapat menghadapi tantangan zaman serta menjaga warisan spiritual gereja.¹⁰

Pemuda gereja, sebagai penerus generasi, berperan penting dalam menjaga warisan spiritual yang merujuk pada nilai-nilai, ajaran, tradisional dan praktek keagamaan yang diwarisi dari generasi ke generasi, serta inovasi kegiatan gerejawi yang mencakup upaya untuk memperbaharui cara gereja melakukan aktivitas dan programnya, memasukan teknologi baru, dan mengembangkan metode yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, di kalangan persekutuan pemuda Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Lamunan, minat terhadap literasi Alkitab terhambat oleh rutinitas padat seperti: pekerjaan, pendidikan, kurangnya dorongan keluarga, dan pengaruh media sosial, serta *game online*, sehingga mempengaruhi kurangnya pemahaman isi Alkitab dan keterlibatan aktif, serta membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif seperti pergaulan bebas dan judi.¹¹

Seperti halnya pada tahun 2018-2020, persekutuan pemuda Gereja Toraja di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan mengalami tantangan dalam meningkatkan minat literasi Alkitab di kalangan pemuda. Upaya yang dilakukan terbatas pada ibadah Minggu dan persekutuan, dengan sedikit perhatian terhadap literasi di luar kegiatan gereja. Kesibukan pemuda dan

¹⁰Observasi awal tentang aktivitas literasi Alkitab oleh penulis, di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan, Tana Toraja.

¹¹Jelsi Jelitri, Anton, wawancara oleh Penulis dengan Ketua PPGT Periode 2023-2025, Tana Toraja, 6 Januari 2024.

pengaruh media sosial serta terjadinya wabah covid-19, turut menyebabkan rendahnya minat literasi Alkitab.¹²

Hal-hal ini menghambat secara khusus persekutuan pemuda yang adalah tonggak masa depan gereja yang seharusnya dari sejak muda bersekutu dengan Allah melalui Alkitab.¹³ Libertine, Delipiter dan Amurisi Ndraha dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa kurangnya kebiasaan membaca sejak kecil dan minimnya dukungan keluarga serta fokus gereja yang lebih fokus pada pelayanan bagi orang dewasa.¹⁴ Oleh karena itu, gereja seharusnya mengambil tindakan, serta berperan menolong pemuda dalam meningkatkan minat terhadap literasi Alkitab.

Gereja berasal dari istilah "*ekklesia*", merujuk pada orang-orang yang dipanggil keluar dari pengaruh dominasi kejahatan untuk kembali kepada Allah.¹⁵ Sebagai pusat spiritual dan sosial, gereja memegang peran penting dalam kehidupan pemuda, bertindak sebagai fasilitator untuk menyampaikan kehendak Tuhan kepada manusia. Gereja juga diamanatkan untuk menjadi garam dan terang dalam dunia yang gelap (Mat. 5:13-16), bertujuan untuk memberitakan injil keselamatan yang hanya ditemukan

¹²Hiskia Batika, wawancara oleh Penulis dengan Majelis Gereja, Tana Toraja, 10 Juni 2019.

¹³Jelsi Jelitri Anton, wawancara oleh Penulis, Tana Toraja, 6 Januari 2024.

¹⁴Libertina Hulu, et. al; "Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab," *SUNDERMAN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 14, no.1 (2021): 24.

¹⁵Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner* (Malang: LITERATUR SAAT, 2015).

dalam Yesus Kristus, serta menjadi saksi tentang kebesaran Tuhan bagi dunia yang kelam.¹⁶

Gereja tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pada penggembalaan.¹⁷ Penggembalaan merupakan bagian integral serta merupakan dari teologi praktika, dan merupakan suatu penerapan khusus Firman Tuhan kepada anggota jemaat secara pribadi dan disampaikan ke dalam kehidupan gereja yang dilakukan oleh seorang gembala secara khusus dilakukan oleh Pendeta.¹⁸

Pendeta dalam gereja merupakan pemimpin rohani yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendampingi jemaat, termasuk pemuda Gereja Toraja, dalam meningkatkan minat literasi Alkitab.¹⁹ Alkitab, secara konsisten menekankan peran pemimpin rohani dalam mengajar Firman Tuhan (2 Tim. 4:2). Sebagai pemimpin jemaat, Pendeta bertanggung jawab memastikan anggota jemaat, termasuk pemuda, memahami dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Teladan Pendeta, baik dalam ajaran maupun perilaku, dapat menjadi inspirasi bagi pemuda untuk menghidupi Firman Tuhan (1 Tim. 4:12).²⁰

Melalui penggembalaan yang dilakukan oleh Pendeta, jemaat dibimbing, dimotivasi, dan diinspirasi untuk memahami serta menerapkan

¹⁶Purdayanto and Samuel, "Efektifitas Gereja Dalam Menuntaskan Amanat Agung," *Jurnal Teologi Misi Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2021): 96.

¹⁷Ibid, 97.

¹⁸Maria, Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 1.

¹⁹Ibid, 11-13.

²⁰Maria, Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 25-25.

ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Salah satu aspek krusial dari penggembalaan adalah meningkatkan pemahaman akan ajaran Alkitab dan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar iman umat Kristen.²²

Dengan hadirnya Pendeta baru di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan pada tahun 2023, yang dapat berperan untuk meningkatkan minat literasi Alkitab di kalangan pemuda. Pendeta baru diharapkan membawa pendekatan inovatif dan personal, termasuk pengembangan program literasi Alkitab yang lebih interaktif dan relevan, peningkatan keterlibatan keluarga, serta penggunaan media digital untuk menginspirasi pemuda.

Pendeta diharapkan berperan lebih proaktif dalam memotivasi dan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan gereja dan kelompok diskusi Alkitab. Fokus penggembalaan yang intensif di luar waktu ibadah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan pemuda terhadap Firman Tuhan, memperkuat iman mereka, dan mempersiapkan mereka sebagai pemimpin rohani masa depan.²³

Keunikan ini menjadikan gereja tersebut sebagai lokasi yang tepat untuk mengumpulkan data relevan guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi Alkitab di kalangan persekutuan pemuda. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi untuk meningkatkan minat literasi

²¹Marten Mau, "Peran Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen," *CARAKA: Jurnal Teologi Dan Praktika* 2, no.1 (2021): 93.

²²Ibid, 93.

²³Jelsi Jelitri Anton, wawancara oleh Penulis dengan Ketua PPGT Periode 2023-2025, Tana Toraja, 11 Juni 2024.

Alkitab bagi persekutuan pemuda gereja Toraja, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka di luar gereja.

Berangkat dari penelitian terdahulu dimana telah menyentuh aspek-aspek tertentu dari masalah ini, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi baru untuk mengeksplorasi peran Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi persekutuan pemuda Gereja Toraja di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan.

Dengan fokus pada peran Pendeta, penelitian ini akan meneliti peran Pendeta selaku pemimpin rohani, di mana dapat memengaruhi dan menginspirasi pemuda gereja dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Alkitab, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam membaca dan mempelajari Alkitab.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan praktek terbaik yang dapat diterapkan oleh Pendeta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani melalui literasi Alkitab di kalangan persekutuan pemuda Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Lamunan. Dengan menganalisis keterlibatan Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi persekutuan pemuda Gereja Toraja di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan, penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi gereja, termasuk strategi intervensi yang dapat meningkatkan minat literasi Alkitab bagi pemuda gereja. Dampak penelitian ini tidak hanya akan dirasakan oleh Jemaat Bukit

Zaitun Lamunan, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi gereja-gereja lain dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi persekutuan pemuda Gereja Toraja.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam persoalan yang berkaitan dalam keterlibatan terhadap minat literasi Alkitab di kalangan persekutuan pemuda Gereja Toraja. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pendeta Dalam Meningkatkan Minat Literasi Alkitab Bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam peran Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi persekutuan pemuda Gereja Toraja di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi persekutuan pemuda Gereja Toraja di Jemaat Bukit Zaitun Lamunan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang peran Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi kalangan pemuda Gereja

Toraja, serta penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan program-program pengembangan lainnya di Kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Teologi Kristen.

Selain itu, bagi Program Studi (Prodi) Teologi Kristen, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang peran Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program lainnya, terutama dalam mata kuliah Homiletika untuk Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui karya ini, memberikan pemahaman mendalam terhadap penulis mengenai peran pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab di kalangan pemuda, serta kontribusi akademis dalam bidang teologi praktis dan pendidikan Kristen. Melalui penelitian ini mengasah keterampilan metodologis, analisis, data, dan penulisan akademik penulis, serta memberikan wawasan praktis yang bisa diterapkan di gereja.

b. Bagi Pendeta

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membantu Pendeta dan memberikan sumbangsih pemikiran untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi Alkitab pemuda,

merancang program-program yang lebih efektif, dan mengembangkan strategi pelayanan yang lebih relevan

c. Bagi PPGT

Melalui penelitian ini, penulis berharap meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan gerejawi, khususnya dalam pemahaman Alkitab melalui literasi Alkitab dan memperkuat komunitas iman pemuda, serta memperdalam diskusi dan refleksi dalam persekutuan pemuda

d. Bagi Gereja Toraja

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membantu dalam pembaharuan dan mengimplementasikan ajaran Alkitab gereja Toraja, mendukung pertumbuhan gereja melalui pemahaman yang lebih dalam tentang iman, dan memperkuat misi gereja dalam memberitakan Firman Tuhan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tinjauan pustaka yang di dalamnya terdapat landasan teori yang meliputi pengertian Pendeta, syarat menjadi Pendeta, tugas

Pendeta. peran Pendeta berdasarkan Alkitab, peran Pendeta berdasarkan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, pengertian literasi, konsep literasi, jenis-jenis literasi, dan manfaat literasi Alkitab.

Bab III, berisi metode penelitian yang berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV, berisi temuan penelitian dan analisis yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data mengenai peran Pendeta dalam meningkatkan minat literasi Alkitab bagi persekutuan pemuda Gereja Toraja.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.